

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
STIKOM BALI**

**PKM PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA DAN LITERASI
DIGITAL DI SMK PARIWISATA BEDULU**

TIM PENGUSUL :

DIBIYAI OLEH ITB STIKOM BALI

NOMOR SK: 132/LPPM/WRI/ITBSTIKOM/X/19

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS STIKOM BALI**

JUNI 2020

RINGKASAN

SMK Pariwisata Budaya Bedulu berpotensi menjadi sekolah yang unggul dalam menjaga sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan juga melaksanakan gerakan literasi digital secara berkelanjutan. Namun, kurangnya referensi dan sosialisasi, membuat sekolah kurang percaya diri dalam mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan melakukan aktivitas literasi secara digital. Permasalahan yang terjadi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu ini yaitu tidak adanya dokumentasi mengenai bagaimana pentingnya wajah depan sebuah sekolah yang mengandung nilai pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan gerakan literasi digital masih minim diadakan di sekolah ini. Untuk itulah pengabdian masyarakat ini menggandeng SMK Pariwisata Budaya Bedulu untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberika untuk warga sekitar. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan klinik penulisan dan juga mensosialisasikan wajah depan sekolah dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Indikator pencapaian kegiatan ini adalah mensosialisasikan pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya di SMK Pariwisata Budaya Bedulu dan juga melakukan pelatihan gerakan literasi digital di sekolah ini. Hasil dari pengabdian ini berupa modul pemertabatan bahasa Indonesia dalam bentuk kartu Bahasa Indonesia dan juga klinik penulisan literasi digital. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan klinik penulisan dan juga mensosialisasikan wajah depan sekolah dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Indikator pencapaian kegiatan ini adalah mensosialisasikan pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya di SMK Pariwisata Budaya Bedulu dan juga melakukan pelatihan gerakan literasi digital di sekolah ini. Kegiatan tersebut direncanakan berlangsung selama 8 bulan dengan besarnya anggaran Rp. 7.000.000.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Semoga pengabdian masyarakat yang penulis lakukan ini akan menjadi inspirasi untuk pengabdian masyarakat berikutnya. Dalam penyusunan pengabdian ini, penulis dibimbing oleh berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada pusat penelitian ITB STIKOM Bali yang telah memfasilitasi dosen untuk mengadakan pengabdian masyarakat ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa pengabdian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itulah sumbangsih pemikiran guna penyempurnaan pengabdian ini sangat penulis harapkan. Semoga pengabdian ini bisa berdaya guna, baik di masyarakat maupun terhadap sidang pembaca lainnya.

Denpasar, 11 Januari 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
BAB I	1
BAB II	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	7
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	11
4.1 Pelaksanaan Kegiatan	11
4.2 Luaran Kegiatan dan Luaran Pengabdian	14
4.3 Evaluasi Kegiatan.....	16
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi pengabdian masyarakat.....	8
Gambar pelaksanaan kegiatan	13

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Profil mitra	3
Tabel 2.1 Permasalahan dan solusi	6
Tabel 2.2 Jenis Luaran dan Indikator Capaian	7
Tabel 3.1 Tugas dan Kepakaran Tim	11
Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan	12
Tabel 4.2 Luaran Kegiatan	13

DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita acara kunjungan
2. Berita acara pelaksanaan
3. Daftar hadir peserta pengabdian masyarakat
4. Berita Acara Serah Terima Barang (bagi yang memberikan bantuan barang)
5. Artikel publikasi (bila sudah ada artikel publikasi)
6. Luaran lainnya (*website, media sosial, teknologi tepat guna, HKI, produk pengabdian*)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan [1]. Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada aspek yang lain seperti kemampuan memilih dan memilah informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. UNESCO tahun 2003 menyatakan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis [2]. Literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam dunia literasi yang tidak kalah pentingnya, yaitu literasi digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital adalah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan berbagai informasi dari media berbentuk digital (termasuk daring), termasuk bagaimana mengkomunikasikan ulang informasi tersebut kepada seseorang, kelompok, maupun masyarakat luas. Literasi digital sangat penting untuk dapat diterapkan, khususnya di dunia pendidikan.

Dunia literasi, khususnya literasi digital dapat dilakukan berdampingan dengan pengembangan keterampilan berbahasanya. Khususnya dalam meningkatkan sikap positif berbahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik setiap tahun senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan sikap kemajuan teknologi informasi.

Dalam pengabdian masyarakat ini, mitra yang disasar yaitu SMK Pariwisata Budaya Bedulu. Di sekolah ini, terdapat ratusan siswa yang tergolong dalam kaum milenial dengan akses sosial media yang tidak terbatas. Penguasaan dan akses teknologi yang cepat membuat siswa dengan usia yang labil cenderung belum bijak dalam memanfaatkan teknologi, sehingga perlu dan penting pemahaman literasi digital. Mitra dalam hal ini adalah siswa yang disiapkan untuk setelah lulus dapat diserap secara langsung oleh perusahaan maupun berkarir di dunia kerja. Penting bagi mereka yang akan meniti karier untuk dapat menampilkan rekam jejak, khususnya rekam jejak digital yang baik. Sebab, kecanggihan teknologi saat ini bisa membantu melacak setiap postingan media sosial ataupun jejak digital seseorang yang digunakan sebagai

data untuk memetakan karakter seseorang.

Di sekolah ini sedang digalakkan penggunaan internet dan media sosial untuk mempromosikan segala kegiatan sekolah. Siswa dan guru terkendala dalam mengelola informasi publik yang seperti apa ideal untuk diluncurkan. Belum adanya pengelola media sosial di sekolah ini yang ditunjuk sebagai admin untuk mempromosikan sekolah mereka ke ranah public secara digital. Generasi milenial ini cenderung malas melakukan analisa mendalam mengenai konten media atau informasi, mereka menelannya bulat-bulat, dan lebih parah lagi dengan gampangnya membagikan konten-konten negatif tersebut, meskipun sumber informasi belum kredibel dan tidak terdaftar secara resmi di Dewan Pers Indonesia. Sebagai salah satu fasilitas publik yang berada di tengah masyarakat, SMK Pariwisata Budaya Bedulu juga diamanatkan untuk dapat memberikan edukasi, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa-siswi, guru, pegawai, juga untuk masyarakat sekitar. Membiasakan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya dalam ranah pendidikan bukan hanya tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau tugas guru bahasa Indonesia saja, melainkan semua pihak harus terlibat dalam membangkitkan kecintaan dan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam program pemertabatan bahasa Indonesia. Untuk itulah penting diadakan sosialisasi tentang literasi digital di sekolah ini. Untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pemakaian bahasa Indonesia, sekolah ini menginginkan adanya pelatihan yang berkaitan dengan program pemertabatan Bahasa Indonesia. Untuk itulah sosialisasi literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia, khususnya pengenalan kata yang lazim dan benar disambut baik oleh pihak sekolah.

Tabel 1. 1. Profil Mitra

No	Permasalahan	Uraian	Keterangan
1	Literasi digital	Siswa dan guru belum terlatih dalam menggunakan media sosial untuk publikasi kegiatan sekolah dan promosi digital	Belum memiliki media promosi kegiatan sekolah, belum ada admin pengelola
	Literasi digital	Belum adanya buku panduan terkait literasi di dunia digital	

2	Pemertabatan bahasa Indonesia	Siswa dan guru memerlukan pemantapan penulisan dalam pengelolaan media sosial untuk promosi sekolah	
3	Media Pembelajaran	Guru dan siswa menginginkan perkembangan media pembelajaran ke dunia digital namun terkendala sumber daya manusia	

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu: pertama, terkait edukasi dan media sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas lainnya belum terpenuhi secara maksimal. Sebagai Lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan, sekolah ini harus mampu mengedukasi civitas yang tergabung di dalamnya untuk dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, salah satunya dengan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan kedua, yang juga tidak kalah pentingnya, yaitu dalam mendukung Gerakan literasi nasional, khususnya literasi digital. Menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan zaman, iterasi digital dinilai perlu ditanamkan sejak bangku sekolah, melengkapi pendidikan sains, matematika, dan bahasa. Literasi digital itu perlu ditanamkan ke masyarakat sejak dini. Salah satu tujuannya yakni agar masyarakat bisa bijak dan cermat dalam menggunakan internet, khususnya pemanfaatan media sosial (medsos). Melalui literasi digital itu anak-anak dikenalkan apa saja efek buruk yang bisa mereka dapatkan jika tidak bijak menggunakan internet. Selain itu, mereka juga diajarkan cara menyaring kebenaran sebuah informasi. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi digital tinggi tidak akan mudah termakan informasi bohong. Apalagi, ikut-ikutan menyebar informasi bohong atau hoax tersebut. Sekolah ini juga belum memiliki media berupa slogan, spanduk, atau pojok karikatur dan atau wajah depan di perpustakaan sebagai fasilitas pendukung yang dapat memotivasi kegiatan membaca dan kegiatan literasi lainnya, salah satunya untuk mendukung kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia secara lebih maksimal.

Solusi yang disepakati bersama antara tim PKM dan mitra yaitu, pertama, pada bagian edukasi dan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia akan diberikan bantuan media berupa Kartu Pemertabatan Bahasa Indonesia yang di dalamnya memuat berbagai jenis kata yang baku dan kata yang sering salah diucapkan maupun dituliskan. Kartu ini akan didesain dengan menarik untuk merangsang minat baca agar sosialisasi lebih efektif. Kartu ini akan dicetak dan disebarkan ke civitas sekolah untuk dapat membedakan kata bahasa Indonesia yang benar dan sering salah kaprah. Kedua, pada bagian penyediaan media pendukung Gerakan literasi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu ini akan diberikan pelatihan mengenai literasi digital, khususnya menganalisis media sosial serta bijak dalam menyebarkan informasi. Target dalam pengabdian ini yaitu peningkatan pelayanan pendidikan dengan memaksimalkan program pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan penyediaan media penunjang kegiatan literasi digital.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan sub bab analisis masalah di atas dan berdasarkan kesepakatan bersama mitra, maka permasalahan prioritas mitra dijabarkan berikut ini.

1. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pengelolaan pembelajaran maupun aktivitas di sekolah masih belum dituliskan dengan maksimal.
2. Masih terdapat kekeliruan penulisan kalimat maupun kata untuk setiap postingan promosi di dunia digital
Permasalahan bagian perwujudan literasi digital
3. Belum memiliki modul pelatihan atau sosialisasi literasi digital, khususnya dalam penyebaran informasi di media social
4. Belum adanya program klinik penulisan di ruang perpustakaan yang telah tersedia sebagai perwujudan gerakan literasi
5. Membuat media kreatif untuk menambah minat baca siswa dan media literasi digital serta pemahaman asiswa terkait framing media sosial

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Berdasarkan prioritas permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat internal ini, maka solusi yang pengusul berikan untuk membantu permasalahan dan kelemahan mitra dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di bagian Pendahuluan, maka solusi permasalahan mitra dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Permasalahan dan Solusi

No	Bidang masalah	Masalah	Solusi	Luaran
1	Kurangnya sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia	Pembiasaan sikap positif terhadap bahasa Indonesia	Pembuatan media sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia berupa kartu pemertabatan bahasa Indonesia	Kartu Pemertabatan Bahasa Indonesia
2	Kurangnya sikap positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia	Pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik	Memberikan pelatihan/sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia	Modul dan slide penyuluhan/sosialisasi
3	Sosialisasi literasi digital	Belum ada ruang motivasi untuk mendukung Gerakan literasi	Melakukan sosialisasi pentingnya literasi digital dan pencegahan penyebaran hoaks di media sosial	Slide presentasi
4	Sosialisasi literasi digital	Belum ada klinik penulisan untuk mendukung kegiatan literasi	Membuat klinik penulisan	Pelatihan/ sosialisasi literasi digital

2.2 Luaran Kegiatan

Luaran yang akan dihasilkan dari masing – masing solusi terhadap permasalahan mitra yang termasuk dalam kelompok masyarakat tidak produktif secara ekonomi/sosial/masyarakat umum yaitu dengan membuat media sosialisasi berupa kartu pintar bahasa Indonesia, membuat

modul sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia dan modul Gerakan literasi digital, adanya klinik penulisan dalam mendukung Gerakan literasi digital dan bisa memajang karya tulisan siswa sebagai bahan pembelajaran di perpustakaan.

2.3 Capaian Luaran Pengabdian

Jelaskan rencana capaian luaran pengabdian yang ditargetkan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2.2 Jenis Luaran dan Indikator Capaian

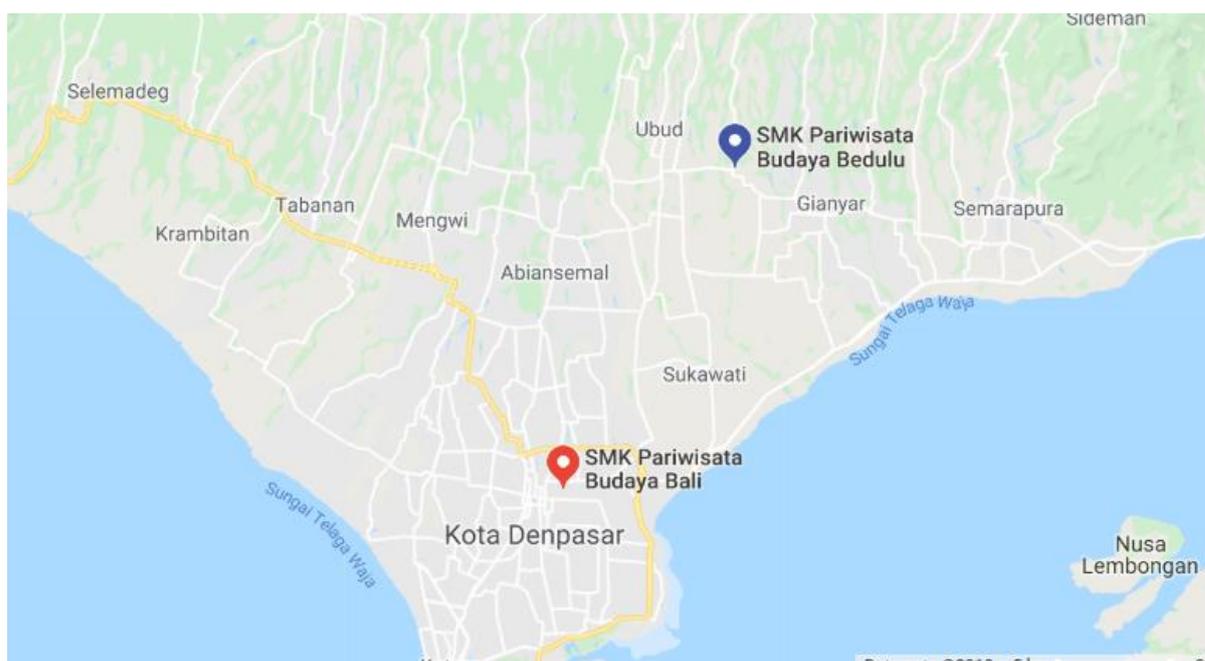
No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/Prosiding Internasional	
2	Publikasi ilmiah di jurnal/Prosiding (ber ISSN)	Ada draft
3	Publikasi pada media massa cetak/elektronik	
4	Peningkatan daya saing (Peningkatan kualitas, kuantitas, seta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Peningkatan Pelayanan kualitas pendidikan
5	Luaran lainnya jika ada (teknologi tepat guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa sosial, HKI)	
6	Buku ber ISBN	

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beralamat di Jalan Raya Bedulu Kabupaten Gianyar Bali, tepatnya di SMK Pariwisata Budaya Bedulu Ginyar. Pada gambar 3.1 menggambarkan jarak lokasi pengusul dengan lokasi pengabdian masyarakat. Lokasi akan di tempuh dengan waktu 60 menit dari lokasi pengusul. Jarak yang di tempuh pengusul dari lokasi pengusul ke lokasi pengabdian masyarakat menempuh jarak 34,2 km.

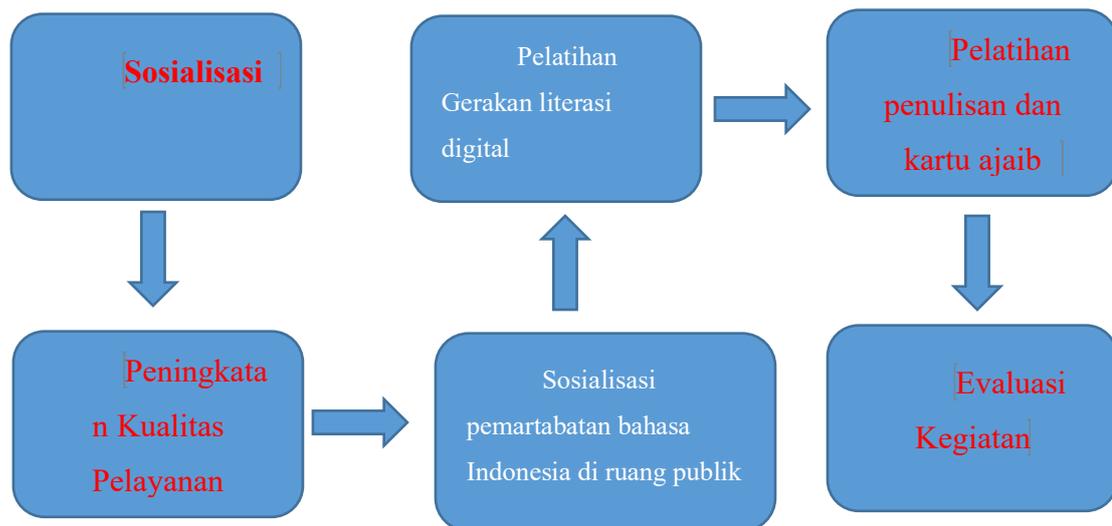


Gambar 3.1 Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

3.2. Rencana Kegiatan

Pada metode pelaksanaan akan menggambarkan prosedur kerja yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Prosedur kerja yang akan dilakukan pertama kali adalah memberikan sosialisasi terhadap mitra untuk mengetahui prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui kelemahan mitra serta bantuan yang paling dibutuhkan mitra demi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Selanjutnya akan dilakukan penentuan permasalahan dan proses selanjutnya adalah peningkatan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan solusi yang sudah disepakati yaitu berkaitan dengan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia di ruang public

dan pelatihan literasi dasar. Proses kerja dalam kegiatan ini seperti yang digambarkan pada gambar 3.2. dibawah ini:



Metode Pendekatan

Permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian Pendahuluan dan solusi yang ditawarkan pada bagian Solusi Permasalahan, maka langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah berupa metode pendekatan yang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu metode pendekatan untuk permasalahan pelatihan penyusunan bahan bacaan dan media literasi dan metode pendekatan untuk permasalahan perwujudan pojok baca.

A. Permasalahan Sosialisasi Pemertabatan Bahasa Indonesia

Metode pendekatan pada kategori ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengadaan dan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan.

a. Pengadaan dan Sosialisasi

Pengadaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi lewat modul juga kartu ajaib yang berisi hal-hal edukasi terkait penggunaan ejaan, kata, kalimat, tanda baca yang tepat penggunaannya. Kartu ini akan disosialisasikan untuk dapat membangkitkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, khususnya penggunaannya di ruang public di sekolah agar tepat dalam menuliskan kata dan kalimat bahasa Indonesia.

b. Pelatihan

Pelatihan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan media kreatif berupa kartu ajaib yang berisikan kata-kata baku dan tidak baku yang disusun semenarik mungkin agar peserta sosialisasi dapat memahami dengan cepat dan tepat terkait kata-kata bahasa Indonesia yang selama ini penggunaannya disalah kaprahkan.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pelatihan, penyusunan, hingga terbit produk kartu ajaib bahasa Indonesia dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

B. Permasalahan Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan Gerakan literasi digital yaitu baca tulis dalam program klinik literasi. Pelatihan-pelatihan ini rencananya akan dilaksanakan secara klasikal dalam suasana “kelas belajar”. Dengan suasana kelas belajar seperti ini diharapkan materi yang sifatnya teori dapat dipahami dengan lebih baik. Kemudian selain berupa “kelas belajar”, akan diberikan juga pelatihan secara praktikal menggunakan alat yang telah diadakan sebelumnya.

Pendampingan dilakukan selama pelatihan, penyusunan, hingga terbit produk media literasi dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

3.3 Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan ini memiliki peran penting untuk kesuksesan kegiatan ini. Peranan mitra dalam kegiatan ini sebagai pelaksana ide-ide dan berperan aktif memberikan masukan mengenai pelatihan literasi, sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia ke ranah yang lebih mendalam. Selain itu mitra memiliki peran yang besar dalam penyediaan tempat dan waktu untuk proses kegiatan pengabdian masyarakat. Kontribusi selanjutnya yang bisa diberikan mitra adalah mengumpulkan tenaga kerja dan petugas-petugas yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

3.4 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi

Untuk memastikan keberhasilan program yang telah direncanakan, maka kegiatan evaluasi akan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini termasuk juga meminta feedback dari mitra tentang pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini nanti akan sangat membantu tim pelaksana PKM dalam melanjutkan program. Segala keputusan yang diambil untuk tahapan berikutnya sangat bergantung pada hasil evaluasi tahap sebelumnya. Evaluasi ini diwujudkan dalam bentuk pretes dan pasca tes dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan juga wawancara untuk mendapat umpan balik terkait dampak yang ditimbulkan dari pengabdian masyarakat ini.

Keberlanjutan Program

Apabila program telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya diharapkan pelayanan pendidikan lebih maksimal. Gerakan literasi digital hingga mendukung literasi nasional dapat dilakukan secara berkelanjutan di SMK Pariwisata Budaya Bedulu menjadi sekolah yang menghasilkan SDM unggul dan dapat membawa perubahan besar bagi warga sekolah SMK Pariwisata Budaya.

3.5 Kepakaran Tim

Untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini dengan maksimal, ketua dan anggota tim pengabdian memiliki tugas dan kepakaran masing-masing dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi kepada mitra. Tugas dan kepakarannya dijabarkan dalam tabel berikut: Tabel 3.1 Tugas dan Kepakaran Tim

BAB IV
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

4.1.1 Susunan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini, dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Detail Kegiatan	Dokumentasi
1	Sosialisasi kegiatan	Sosialisasi kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan melihat keadaan mitra serta membicarakan permasalahan dan solusi apa yang dapat diambil untuk memecahkan permasalahan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat.	
2	Survei	Setelah mendata permasalahan yang terjadi pada mitra yaitu SMK Pariwisata Budaya Bedulu, penulis melakukan survei terkait solusi yang disepakati dalam pengabdian masyarakat apakah bisa dilaksanakan berdasarkan Analisa kebutuhan, fasilitas, saran dan prasarana.	
3	Sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia	Berdasarkan permasalahan penggunaan bahasa Indonesia di ruang public yang masih salah kaprah disepakati untuk mengadakan penyuluhan atau sosialisasi terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang public dalam program pemertabatan bahasa Indonesia dengan membuat kartu pemertabatan yang dalam hal ini disebut kartu ajaib Bahasa Indonesia	

4	Pembuatan kartu kata dan modul pemartabatan	Berdasarkan banyak kosa kata yang masih salah kaprah dan keliru penggunaannya terutama dalam kegiatan lisan maupun tertulis, kosa kata tersebut dirinci dan dicari pembenarannya berdasarkan rujukan KBBI daring. List kosa kata tersebut yang akan dijadikan sebagai materi dalam modul kartu kata Bahasa Indonesia	
5	Pelatihan literasi digital	Berdasarkan permasalahan kedua yaitu masih minimnya informasi terkait literasi digital membuat mitra membutuhkan sosialisasi dan praktik secara langsung kegiatan literasi digital, terutama penggunaan bahasa dan kalimat dalam media sosial, baik sebagai media promosi sekolah, aktivitas, maupun kegiatan pribadi. Dalam pelatihan ini juga dilibatkan diksusi terkait dampak positif dan negative jejak digital dalam media sosial yang digunakan.	
6	Pelatihan klinik penulisan	Untuk dapat merasakan manfaat pelatihan literasi digital, penulis memanfaatkan media kreatif yaitu menulis. Menulis dalam hal ini dimaksud yaitu membuat sebuah narasi atau kalimat persuasi dan argumentasi terkait pentingnya literasi digital dalam dunia teknologi informasi.	

4.1.2 Pembahasan Kegiatan

Dalam semester ini, pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi literasi dasar dan pemartabatan bahasa Indonesia. Modul yang telah penulis susun disosialisasikan kepada peserta didik terkait bagaimana untuk dapat bijak menggunakan media sosial dan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna. Setiap siswa dapat menyunting kembali media sosial yang mereka gunakan untuk mengurangi postingan yang tidak penting dan mulai dapat mengelola akun media sosialnya dengan baik. Appaun informasi yang masuk yang diterima secara online, dilakukan penyaringan ketat, merujuk pada sumber berita, siapa

penulisnya, dan bagaimana keakuratan sebuah informasi yang diterima yang nantinya akan diputuskan untuk dibagikan atau tidak.

Terkait kegiatan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia, setiap siswa mengumpulkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang masih sering salah dalam pengucapan maupun penulisan. Siswa diajak untuk menyunting setiap kata maupun kalimat secara mandiri lalu memberikan pembedarannya secara jelas. Pemakaian model buku pemertabatan juga cukup efektif untuk dapat memberikan gambaran terkait kata-kata dalam bahasa Indonesia yang lazim namun salah sehingga tidak menjadi penyakit tahunan yang susah untuk disembuhkan, khususnya dalam penyakit bahasa.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, juga dilakukan evaluasi berupa prates dan pascates terkait pemahaman literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia. Dari tes yang diujikan dalam prates rata-rata nilai siswa memperoleh skor 65. Setelah dilakukan tes ulangan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, nilai rata-rata yang diperoleh meningkat yaitu menjadi 95 untuk kedua bidang yang diujikan, yaitu literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan atau sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia dan literasi digital dijelaskan dalam beberapa potret berikut:



Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital



STIKOM BALI



TAHUKAH KAMU?

Kata GIZI /GI•ZI/ n adalah kata yang benar dan baku. Menurut KBBI, kata yang benar adalah gizi. Arti kata GIZI adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan.









TAHUKAH KAMU?

Kata SWAFOTO /SWA•FOTO/ adalah kata yang benar dan baku. Menurut KBBI, kata yang benar adalah swafoto. Arti kata SWAFOTO adalah jenis foto dengan cara potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera digital atau telepon kamera.









Penyerahan Hasil Pengabdian Berupa Modul dan Kartu Bahasa Indonesia

Luaran pengabdian masyarakat ini berupa modul sosialisasi dan juga kartu bahasa Indonesia yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik dan juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya dalam memilih diksi yang baik dan tepat dalam penulisan maupun secara lisan.

4.2 Luaran Kegiatan dan Luaran Pengabdian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/Prosiding (ber ISSN)	Direncanakan dimuat dalam jurnal pengabdian Masyarakat Widya Bhakti
2	Peningkatan daya saing (Peningkatan kualitas, kuantitas, seta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Pelayanan kualitas pendidikan meningkat, khususnya dalam peningkatan pemahaman literasi digital yang dan pemertabatan bahasa yang tadinya baru mencapai rata-rata 65 meningkat menjadi 95 dari skala rata-rata 100.
3	Kartu Pemertabatan Bahasa Indonesia	Diberikan kepada mitra dalam bentuk hardcopy dan softcopy

4.3 Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, juga dilakukan evaluasi berupa pretes dan pascates terkait pemahaman literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia. Dari tes yang diujikan dalam pra tes rata-rata nilai siswa memperoleh skor 65. Setelah dilakukan tes ulangan setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, nilai rata-rata yang diperoleh meningkat yaitu menjadi 95 untuk kedua bidang yang diujikan, yaitu literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia. Dilakukan juga evaluasi dengan mewawancarai beberapa siswa terkait dampak dan saran yang dapat disampaikan untuk dapat mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pelatihan dan sosialisasi literasi digital serta pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dapat mengembangkan kemampuan literasi digital dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia melalui program pemertabatan bahasa Indonesia lewat literasi digital. Penguasaan dan akses teknologi yang cepat membuat siswa dengan usia yang labil cenderung belum bijak dalam memanfaatkan teknologi, sehingga perlu dan penting pemahaman literasi digital di sekolah ini untuk membawa siswa dan civitas akademika di dalamnya dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi secara bijak.
2. Pelatihan pemertabatan bahasa Indonesia dan literasi digital ini menghasilkan kartu bahasa Indonesia serta modul literasi digital yang dapat digunakan sebagai refrensi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkomunikasi, khususnya bagi warga sekolah di SMK Pariwisata Budaya Bedulu.
3. Pemakaian bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Budaya, baik dalam pembelajaran maupun berkomunikasi di ruang publik semakin terampil dengan mengetahui pemakian kata, diksi, dan pilihan kalimat yang tepat. Pelatihan ini juga berdampak positif bagi pengembangan kemampuan literasi digital, khususnya dalam memilah dan bijak dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, khususnya di ruang publik atau di media sosial.

6.2 Saran

Dalam pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan melanjutkan pengabdian dengan mengambil literasi digital dalam skup yang lebih luas dan kuat sehingga dapat membuat dampak positif terhadap penggunaan media sosial dan teknologi informasi serta pemertabatan bahasa Indonesia dapat dilaksanakan secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jurnal Widyabhakti. 2019. “Pelatihan Pengkreasian Blog sebagai Media Penulisan dan Dokumentasi Budaya”<http://widyabhakti.stikombali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/57/36> diakses pada tanggal 26 September 2019, pukul 10.00 WITA
- [2] Jurnal Jayapangus. 2019.<http://jayapanguspress.penerbit.online/index.php/PN/issue/view/3> Diakses pada tanggal 26 September 2019, pukul 10.00 WITA
- [3] Keluarga samawa. “Pentingnya Perpustakaan Atau Taman Baca Di Sekolah Dasar”<https://www.keluargasamawa.com/pentingnya-perpustakaan-atau-taman-baca-di-sekolah-dasar/> Diakses pada tanggal 26 September 2019, pukul 10.00 WITA

LAMPIRAN

1. Berita acara kunjungan
2. Berita acara pelaksanaan
3. Daftar hadir peserta pengabdian masyarakat

 INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS STIKOM BALI	INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS STIKOM BALI Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar Telp. (0361) 244445 Fax (0361) 265773	No. Dok : FM/01/07/PPM/ITBSTIKOM No. Revisi : 03
	DAFTAR HADIR RAPAT	
	Tgl. Berlaku : 26 Agustus 2019 Halaman : 1 dari 1	

Hari Sabtu	Tanggal 10 Januari 2020	Tempat Payungwata
No.	Nama	NIP	Jabatan	Tanda Tangan	
1	Ni Kadek Wingkiari				
2	Ni Ketut Sularni				
3	Ni Nyoman Devi Lestari				
4	Ni Putu Denita Fania Andari				
5	Ni Kadek Aprilina Dewi				
6	Ni Putu Dara Sutnantari Dewi				
7	Cayla Crisdania Dursula				
8	I Kadek Juliana				
9	Ni Putu Tia Oktaviani				
10	I Putu Gede Surtarna				
11	I Wayan Widi Cahyana				
12	Ponde Ketut Suta Putra				
13	Ni Gusti Ayu Kristina Dewi				
14	Desak Made Sekarini				
15	Ida Ayu Made Wulan Ardiani				
16	Desak putu Eka Apriliani				
17	Ni Kadek Mirawati				
18	Ni Luh Tari Kapriyani				
19	Ni Luh Putu Oktaviani				
20	Ponde Putu Juliantari				
21	I Komang Agus Susana				
22	I Kadek Gede Suryawan				
23	Ngakan putu krisna nada				
24	I Ketut Bayu				
25	Gusti Ngurah Dwi Saputra				
26	Ni Wayan Eka yanti				
27	Desak komang pitriani				

4. Surat serah terima hasil pengabdian

5. Artikel publikasi

Pemartabatan Bahasa Indonesia dan Literasi Digital di SMK Pariwisata Bedulu

ABSTRAK

SMK Pariwisata Budaya Bedulu berpotensi menjadi sekolah yang unggul dalam menjaga sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan gerakan literasi digital secara berkelanjutan. Terbatasnya sosialisasi membuat sekolah ini kurang percaya diri dalam mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan melakukan aktivitas literasi secara digital. Permasalahan yang terjadi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu adalah tidak adanya dokumentasi dan sumber belajar dalam mendukung kegiatan pemartabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan kurang aktifnya gerakan literasi digital di sekolah ini. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat STIKOM Bali berkolaborasi dengan SMK Pariwisata Budaya Bedulu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan klinik penulisan sebagai upaya dalam penyelenggaraan literasi digital dan juga mensosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Indikator pencapaian kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia dan juga peserta dapat menuangkan gagasan kreatif sebagai bagian dari Gerakan literasi digital. Hasil pengabdian ini berupa modul kegiatan pemartabatan bahasa Indonesia dalam bentuk kartu Bahasa Indonesia dan juga klinik penulisan literasi digital.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, literasi, pemartabatan

ABSTRACT

Bedulu Culture Tourism Vocational School has the potential to become an excellent school in maintaining a positive attitude towards the use of Bahasa Indonesia and the ongoing implementation of the digital literacy movement. Lack of reference and outreach makes this school appear to lack confidence in developing a positive attitude towards the use of Bahasa Indonesia and digital literacy activities. The problem that occurs at Bedulu Cultural Tourism Vocational School is the absence of documentation that gives an explanation of the importance of the actions of a school that upholds the value of the improvement-reposition of Bahasa Indonesia in public spaces and actively activates the digital literacy movement in this school. Therefore, the STIKOM Bali community service team collaborates with the Vocational Tourism Culture Bedulu to provide solutions to the problems faced in order to improve the quality of education provided to students. The activity began with socialization, writing clinic training and also socializing forms of public service in schools with the use of Bahasa Indonesian that

is good and proper. The indicator of the achievement of this activity is the implementation of the movement to use Bahasa Indonesia as a language of unity which must be upheld by the Indonesian people in various public spaces, which starts from the service room at the Vocational Culture Tourism Bedulu. Another achievement indicator is the implementation of digital literacy movement training in this school. The results of this dedication will be in the form of Bahasa Indonesia improvement-reposition module in the form of a language card and also a digital literacy writing clinic.

Key words: *Bahasa Indonesia, literacy, improvement-reposition*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, perkembangan dunia digital di Indonesia mempunyai dua sisi yang berlawanan. Teknologi telah mengubah cara pandang dan cara belajar seseorang menjadi lebih luas dan memberi kontribusi dalam memudahkan pengasahan keterampilan dalam segala bidang (Ayu Suciartini, 2019). Namun, di sisi yang lain ketika kemudahan akses informasi tersebut tidak diimbangi dengan kecakapan atau keterampilan dalam menjelajah dunia digital, maka dapat menimbulkan dampak negatif. Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan.

Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada aspek yang lain seperti kemampuan memilih dan memilah informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. UNESCO tahun 2003 menyatakan bahwa literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis. Literasi juga mencakup keterampilan dalam dunia digital yang dikenal dengan istilah literasi digital (Kemendikbud, 2016). Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi digital, secara cermat, bijak, taat hukum, dan tepat sasaran (literasinusantara.com)

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital adalah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan berbagai informasi dari media berbentuk digital (termasuk daring), termasuk bagaimana mengkomunikasikan ulang informasi tersebut kepada seseorang, kelompok, maupun masyarakat luas.

Literasi digital perlu dikembangkan, termasuk menjadikannya kurikulum di sekolah-sekolah. Melalui literasi digital, siswa memiliki proses penyaringan sebelum disebar. Proses saring sebelum sharing perlu dilakukan guna meminimalisasi penyebaran hoaks (qureta.com).

Literasi digital dapat dilakukan berdampingan dengan pengembangan keterampilan berbahasa secara khusus dalam meningkatkan sikap positif berbahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik setiap tahun senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan sikap kemajuan teknologi informasi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di mitra SMK Pariwisata Budaya Bedulu. Sebanyak 552 jumlah siswa yang terdiri atas 247 siswa laki-laki dan 215 siswa perempuan, dikategorikan sebagai golongan milenial dengan akses sosial media yang tidak terbatas. Penguasaan dan akses teknologi yang cepat membuat siswa dengan usia yang labil cenderung belum bijak dalam memanfaatkan teknologi, sehingga perlu dan penting pemahaman literasi digital agar peserta pelatihan terhindar dari paparan yang bersifat disinformasi. Pelatihan literasi digital ini penting dilakukan agar peserta pelatihan dapat melatih kemampuan kritisnya dalam mengolah serta membagikan informasi yang diterima. Siswa dan guru terkendala dalam mengelola informasi publik, khususnya dalam mengembangkan sikap kritis terkait kebenaran sebuah informasi. Generasi milenial ini cenderung malas melakukan analisa mendalam mengenai konten media atau informasi baik yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai salah satu penyedia jasa pendidikan, yang berada di tengah-tengah masyarakat, SMK Pariwisata Budaya Bedulu juga diamanatkan untuk dapat memberikan edukasi, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa-siswi, guru, pegawai, juga untuk masyarakat sekitar.

Permasalahan selanjutnya yaitu terkait kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia. Di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler jurnalistik dan sekolah dinding yang masih terkendala dalam mengelola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyajian koran dan majalah dinding sekolah.

Berdasarkan dua permasalahan mitra yang telah dikemukakan di atas, maka disepakati kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilangsungkan, yaitu: kegiatan pemertabatan bahasa Indonesia dan kegiatan literasi digital di SMK Pariwisata Budaya Bedulu yang melibatkan peserta dari ekstrakurikuler jurnalistik dan majalah dinding.

RUMUSAN MASALAH

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu: pertama, terkait edukasi dan media sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam penulisan. Di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler jurnalistik dan sekolah dinding yang masih terkendala dalam mengelola penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyajian koran dan majalah dinding sekolah. Sebagai Lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan, sekolah ini harus mampu mengedukasi civitas yang tergabung di dalamnya untuk dapat menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, salah satunya dengan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan kedua, yang juga tidak kalah pentingnya, yaitu dalam mendukung Gerakan literasi nasional, khususnya literasi digital. Menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan zaman, literasi digital dinilai perlu ditanamkan sejak bangku sekolah, melengkapi pendidikan sains, matematika, dan bahasa. Literasi digital itu perlu ditanamkan ke masyarakat sejak dini. Salah satu tujuannya yakni agar masyarakat bisa bijak dan cermat dalam menggunakan internet, khususnya pemanfaatan media

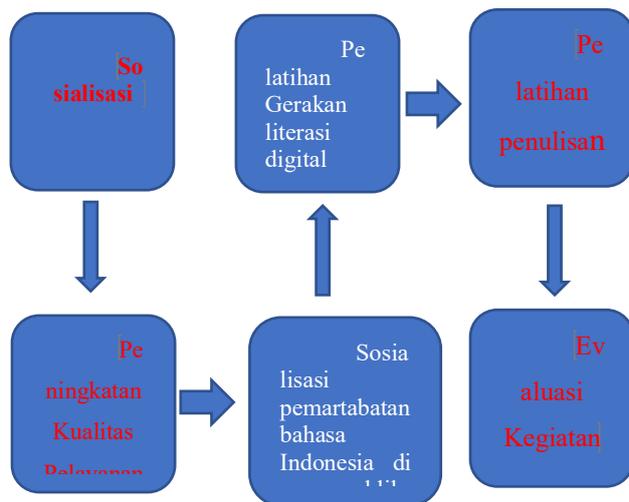
sosial (medsos). Melalui literasi digital peserta pelatihan dapat mengkritisi setiap informasi yang diterimanya. Selain itu, mereka juga diajarkan cara menyaring kebenaran sebuah informasi.

Solusi yang disepakati bersama antara tim PKM dan mitra yaitu, pertama, pada bagian edukasi dan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia akan diberikan bantuan media berupa kartu bahasa yang di dalamnya memuat berbagai jenis kata yang baku dan kata yang sering salah diucapkan maupun dituliskan. Kartu ini akan didesain dengan menarik untuk merangsang minat baca agar sosialisasi lebih efektif. Kartu ini akan dicetak dan disebar ke civitas sekolah untuk dapat membedakan kata bahasa Indonesia yang benar dan sering salah kaprah. Kedua, pada bagian penyediaan media pendukung Gerakan literasi di SMK Pariwisata Budaya Bedulu ini akan diberikan pelatihan mengenai literasi digital, khususnya menganalisis media sosial serta bijak dalam menyebarkan informasi. Target dalam pengabdian ini yaitu peningkatan pelayanan pendidikan dengan memaksimalkan program pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan penyediaan media penunjang kegiatan literasi digital.

METODE

Prosedur kerja yang telah dilakukan pertama kali adalah memberikan sosialisasi terhadap mitra untuk mengetahui prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui kelemahan mitra serta bantuan yang paling dibutuhkan mitra demi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Selanjutnya, dilakukan penentuan permasalahan dan proses selanjutnya adalah peningkatan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan solusi yang sudah disepakati yaitu berkaitan dengan sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia di ruang publik dan pelatihan literasi digital

Secara garis besar metode yang digunakan dalam pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pengadaan dan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemaparan terkait pentingnya literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia dalam menunjang keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

b. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan media kreatif berupa kartu Bahasa Indonesia yang berisikan kata-kata baku dan tidak baku yang disusun semenarik mungkin agar peserta sosialisasi dapat memahami dengan cepat dan tepat terkait kata-kata bahasa Indonesia. Pelatihan selanjutnya penulisan bertema literasi digital yang bertema literasi digital serta peserta latihan dapat menuangkan gagasan maupun argumennya ke dalam media sosial atau media digital yang dimilikinya.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pelatihan, penyusunan, hingga terbit produk kartu bahasa Indonesia dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Mitra dalam kegiatan ini memiliki peran penting untuk kesuksesan kegiatan ini. Peranan mitra dalam kegiatan ini

sebagai pelaksana ide-ide dan berperan aktif memberikan masukan mengenai pelatihan literasi, sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia ke ranah yang lebih mendalam. Selain itu, mitra memiliki peran yang besar dalam penyediaan tempat dan waktu untuk proses kegiatan pengabdian masyarakat. Kontribusi selanjutnya yang diberikan mitra adalah mengumpulkan tenaga kerja dan petugas-petugas yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Untuk memastikan keberhasilan program yang telah direncanakan, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini termasuk juga meminta *feedback* dari mitra tentang pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini nanti akan sangat membantu tim pelaksana PKM dalam melanjutkan program. Segala keputusan yang diambil untuk tahapan berikutnya sangat bergantung pada hasil evaluasi tahap sebelumnya. Evaluasi ini diwujudkan dalam bentuk prates dan pasca tes dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan juga wawancara untuk mendapat umpan balik terkait dampak yang ditimbulkan dari pengabdian masyarakat ini.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi literasi digital dan pemertabatan bahasa Indonesia. Modul yang telah penulis susun disosialisasikan kepada peserta didik terkait pentingnya literasi digital dalam menjawab tantangan era 4.0, khususnya dalam hal berkomunikasi baik lisan maupun tertulis di ruang publik dan media sosial. Literasi digital ini telah memberikan manfaat terhadap penggunaan media sosial secara bijak Setiap siswa dapat menyunting kembali media sosial yang mereka gunakan untuk mengurangi postingan yang tidak penting dan mulai dapat mengelola akun media sosialnya dengan baik. Apapun informasi yang masuk yang diterima secara

online, dilakukan penyaringan ketat, merujuk pada sumber berita, siapa penulisnya, dan bagaimana keakuratan sebuah informasi yang diterima yang nantinya akan diputuskan untuk dibagikan atau tidak.

Peserta diminta untuk menganalisis informasi dari media sosial, khususnya berita yang tersebar dan diminta menuliskan argumentasinya lewat klinik penulisan. Setiap argumentasi yang sudah dituliskan dilakukan penyuntingan secara bersama-sama, terkait analisis isi, penulisan, dan kebenaran data yang tercantum. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memberikan pendapat terkait sesuatu yang sedang viral atau banyak diperbincangkan di media sosial.

Peserta pelatihan mengumpulkan beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang masih sering salah dalam pengucapan maupun penulisan. Siswa diajak untuk menyunting setiap kata maupun kalimat secara mandiri lalu memberikan pembenarannya secara jelas. Pemakaian modul buku pemertabatan juga cukup efektif untuk dapat memberikan gambaran terkait kata-kata dalam bahasa Indonesia yang lazim namun salah sehingga tidak menjadi penyakit tahunan yang susah untuk disembuhkan, khususnya dalam penyakit bahasa.

Evaluasi berupa wawancara dan kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan dan meminta saran untuk penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap selanjutnya. Peserta pelatihan menyatakan kepuasan bertambah dengan meningkatnya pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan dan meningkatnya pemahaman literasi digital dalam mengakses informasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan atau sosialisasi pemertabatan bahasa Indonesia dan literasi digital dijelaskan dalam beberapa foto-foto berikut ini.



Pelatihan pemertabatan bahasa



Pelatihan literasi digital



Pelatihan bahasa Indonesia di ruang

sehingga peserta dapat lebih memahami serta mengembangkan kemampuan literasi digital dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Penguasaan dan akses teknologi yang cepat diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman tentang sumber-sumber informasi yang terpercaya dan stimulasi serta motivasi agar berpikir kritis dalam menyikapi sebuah informasi yang baru diperoleh dari berbagai media sosial sehingga aktivitas literasi digital dilaksanakan secara benar dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Ida Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Penulis telah banyak dibimbing oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMK Pariwisata Budaya Bedulu sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat berdaya guna khususnya bagi mitra yang dilayani.

2019 Denpasar. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKOM Bali.

<http://literasinusantara.com/literasi-digital> (diakses pada 26 September 2019, pukul 10.00 WITA)

<https://www.quireta.com/post/literasi-digital-masuk-sekolah> (diakses pada 26 September 2019, pukul 10.00 WITA)

Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta; Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Suciartini, Ni Nyoman. 2019. "Pelatihan Pengkreasian Blog sebagai Media Penulisan dan Dokumentasi Budaya". *Widyabhakti*. Vol.1. 72-80, Maret

